CAUSA

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 15 No 9 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN TAS TRANSPARAN PADA BIMBINGAN KERJA LAUNDRY BERSEKA GUNA MEMINIMALISIR GANGGUAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB SUKABUMI

David Robinson Sihotang[1], , Mitro Subroto[2]

Email: sihotang0328@gmail.com, subrotomitro07@gmail.com

Program Studi Teknik Pemasyarakatan, Politeknik Pengayoman Indonesia

Abstract

This community service activity originated from the issues found in the laundry work guidance program at Class IIB Correctional Facility Sukabumi, where there were still potential threats to security and order due to limited supervision of inmates' personal belongings. One implemented solution was the use of transparent bags as containers for carrying laundry. The use of these transparent bags aims to facilitate inspection processes and minimize the risk of smuggling prohibited items. The activity involved socialization sessions for both officers and inmates, along with direct assistance during implementation. The results showed that the use of transparent bags improved the effectiveness of supervision, reduced potential security threats, and fostered a culture of order within the work guidance environment. Thus, this innovation contributes significantly to maintaining stability and security within the correctional facility.

Keywords : transparent bag, security, order, work guidance, Sukabumi Correctional Facility.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dimulai dari permasalahan yang terjadi dalam kegiatan bimbingan kerja laundry di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sukabumi, di mana masih ditemukan potensi gangguan keamanan dan ketertiban akibat kurangnya pengawasan terhadap barang bawaan warga binaan. Salah satu solusi yang diimplementasikan adalah penggunaan tas transparan sebagai wadah untuk membawa pakaian laundry. Penggunaan tas transparan ini bertujuan untuk mempermudah proses pemeriksaan dan meminimalisir potensi penyelundupan barang terlarang. Kegiatan pengabdian ini melibatkan sosialisasi kepada petugas dan

Article History
Received: Agustus 2025
Reviewed: Agustus 2025
Published: Agustus 2025

Copyright : Author
Publish by : CAUSA

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

[1] 8111422718, Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang
[2] 8111422728, Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 15 No 9 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

warga binaan, serta pendampingan dalam implementasinya. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan tas transparan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan, menekan potensi gangguan keamanan, dan membangun budaya tertib di lingkungan bimbingan kerja. Dengan demikian, inovasi ini memberikan kontribusi nyata dalam menjaga stabilitas dan keamanan di dalam lapas.

Kata Kunci : Tas transparan, keamanan, ketertiban, bimbingan kerja, Lapas Sukabumi

PENDAHULUAN

Pemasyarakatan merupakan bagian dari sistem peradilan pidana di Indonesia yang berperan dalam penegakan hukum, khususnya terkait perlakuan terhadap tahanan, anak, dan warga binaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan, khususnya Pasal 4, fungsi pemasyarakatan mencakup pelayanan, pembinaan, pembimbingan kemasyarakatan, perawatan, pengamanan, dan pengamatan. Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai tantangan dan permasalahan terus bermunculan, terutama dalam pelaksanaan fungsi pengamanan di lingkungan pemasyarakatan. Dalam konteks pemasyarakatan, pengamanan diatur dalam Permenkumham Nomor 8 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Keamanan dan Ketertiban pada Satuan Kerja Pemasyarakatan. Pengamanan dalam pemasyarakatan didefinisikan sebagai segala bentuk kegiatan dalam rangka melakukan pencegahan, penindakan, dan pemulihan gangguan keamanan dan ketertiban yang diselenggarakan untuk menciptakan kondisi yang aman dan tertib di Rutan dan Lapas. Oleh karena itu, pengamanan menjadi elemen yang sangat penting di Rutan dan Lapas, karena tanpa pengamanan yang memadai, segala bentuk kegiatan, terutama dalam proses pembinaan, tidak akan berjalan dengan lancar.

Selain itu, seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan di berbagai bidang serta didukung oleh pola pikir manusia yang semakin maju, muncul dampak dan pengaruh yang semakin kompleks dalam kehidupan manusia. Dalam melaksanakan fungsi pengamanan, terdapat permasalahan yang muncul akibat dari kurangnya pengawasan yang ketat dari petugas, seperti barang ataupun obat-obatan yang kerap masuk baik melalui kunjungan maupun warga binaan itu sendiri. Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIB Sukabumi merupakan salah satu institusi pemasyarakatan yang bertugas melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap narapidana. Data terakhir menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 300 narapidana yang sedang menjalani masa hukuman di Lapas ini, dengan kapasitas hunian yang sesungguhnya hanya mampu menampung 200 orang. Hal ini menunjukkan adanya kondisi over kapasitas yang dapat berpengaruh terhadap keamanan dan efektivitas program pembinaan.

Salah satu upaya pembinaan yang dijalankan adalah melalui program bimbingan kerja yang bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengalaman kerja kepada narapidana agar mereka dapat lebih siap menghadapi kehidupan setelah menjalani masa hukuman. Program

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 15 No 9 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

bimbingan kerja laundry Berseka merupakan salah satu unit usaha yang dikelola oleh narapidana di Lapas Kelas IIB Sukabumi yang memberikan manfaat ekonomi sekaligus pembinaan keterampilan.

Namun, pelaksanaan bimbingan kerja laundry ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama terkait aspek keamanan dan ketertiban di lingkungan lapas. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah potensi gangguan keamanan yang disebabkan oleh penyelundupan barang-barang terlarang melalui proses pengiriman dan pengambilan hasil laundry. Barang-barang terlarang seperti narkotika, senjata tajam, ponsel, atau benda lain yang dilarang dapat diselipkan dalam kantong laundry yang tidak transparan dan sulit untuk diawasi oleh petugas keamanan. Kondisi ini tentu sangat berisiko dan dapat mengancam keselamatan serta ketertiban di dalam lapas. Dalam upaya meminimalisir gangguan keamanan tersebut, pengawasan yang ketat dan efektif menjadi sangat penting. Namun, pengawasan yang dilakukan secara manual dan pembukaan kantong laundry satu per satu dapat memakan waktu lama dan berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan serta hambatan dalam proses operasional bimbingan kerja. Oleh karena itu, diperlukan inovasi yang dapat membantu mempercepat dan mempermudah proses pengawasan tanpa mengurangi efektivitasnya.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan tas laundry transparan sebagai wadah pengiriman dan pengambilan hasil laundry. Totebag transparan memungkinkan petugas untuk melakukan pemeriksaan secara visual terhadap isi tas tanpa harus membuka atau membongkar barang. Dengan demikian, potensi penyelundupan barang terlarang dapat diminimalisir karena isi tas dapat langsung terlihat dengan jelas. Selain itu, penggunaan tas transparan juga dapat meningkatkan efisiensi proses pengawasan, mempercepat pelayanan, dan menjaga ketertiban serta keamanan di lingkungan lapas. Implementasi penggunaan tas laundry transparan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengawasan, tetapi juga sebagai langkah preventif yang dapat meningkatkan kesadaran narapidana dan petugas tentang pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban. Dengan adanya transparansi dalam proses pengiriman barang, diharapkan dapat tercipta budaya kerja yang lebih disiplin dan profesional, serta mengurangi potensi pelanggaran aturan yang dapat merugikan semua pihak.

Berdasarkan kondisi sosial dan geografis, Lapas Kelas IIB Sukabumi berlokasi di kawasan padat penduduk, dengan akses keluar-masuk yang cukup terbuka. Hal ini menjadikan risiko gangguan keamanan dari luar juga cukup tinggi. Maka, inisiatif pengawasan berbasis visual dan teknologi menjadi sangat relevan diterapkan. Penggunaan tas laundry transparan juga sejalan dengan upaya modernisasi dan peningkatan kualitas pembinaan di Lapas Kelas IIB Sukabumi. Program ini mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman, tertib, dan kondusif bagi pelaksanaan pembinaan narapidana. Dengan demikian, narapidana dapat lebih fokus dalam mengikuti program bimbingan kerja dan mempersiapkan diri untuk reintegrasi sosial setelah masa hukuman berakhir.

Adapun rumusan masalah dalam kegiatan ini mencakup :1) bagaimana kondisi keamanan dan ketertiban selama pelaksanaan bimbingan kerja laundry di Lapas Sukabumi 2)Bagaimana kendala dalam pengawasan dengan kantong biasa 3)Bagaimana efektivitas tas laundry transparan 4) Apa manfaat yang diperoleh serta bagaimana langkah implementasi dan evaluasinya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keamanan dan ketertiban,

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 15 No 9 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

meminimalisir gangguan melalui tas laundry transparan, serta mendukung keberhasilan program pembinaan. Sasaran dari kegiatan ini mencakup petugas Lapas, warga binaan, taruna KKN, masyarakat sekitar, dan institusi pendidikan sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis metode pelaksanaan program laundry dengan penggunaan tas transparan di lembaga pemasyarakatan. Pendekatan ini memungkinkan penelusuran mendalam terhadap tahapan, strategi pelaksanaan, serta respons warga binaan terhadap penerapan program. Fokus utama adalah bagaimana program ini diimplementasikan untuk meningkatkan ketertiban, kebersihan, efisiensi distribusi pakaian, serta sebagai media pembinaan kedisiplinan dan kemandirian warga binaan.

Pelaksanaan program diawali dengan tahap sosialisasi dan edukasi kepada warga binaan mengenai pentingnya penggunaan tas transparan, diikuti dengan pelatihan teknis mengenai operasional laundry mulai dari pemilahan pakaian hingga pengemasan hasil cucian. Setelah pelatihan, dilakukan pengumpulan pakaian dengan sistem pencatatan berbasis blok hunian, dan seluruh proses laundry dijalankan secara terjadwal menggunakan tas transparan sebagai media utama. Prosedur pengawasan dilaksanakan secara menyeluruh oleh petugas, meliputi pengecekan kualitas cucian dan pemantauan kedisiplinan warga binaan terhadap prosedur yang ditetapkan.

Indikator keberhasilan program ini diukur melalui observasi perubahan perilaku warga binaan, kedisiplinan dalam penggunaan tas, keterlibatan aktif dalam proses laundry, serta tingkat kehilangan atau pencampuran pakaian yang berhasil diminimalkan. Selain itu, aspek kualitatif lainnya yang diamati adalah peningkatan tanggung jawab pribadi, kerja sama tim, serta munculnya sikap mandiri sebagai hasil dari keterlibatan dalam kegiatan laundry ini. Secara keseluruhan, metode ini dirancang untuk menciptakan sistem yang higienis, efisien, dan mendukung pembinaan karakter serta keterampilan kerja warga binaan sebagai bekal reintegrasi sosial di masa mendatang.

PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi tas laundry transparan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sukabumi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tahapan yang dirancang. Tahapan kegiatan dimulai dari sosialisasi kepada warga binaan dan petugas mengenai pentingnya penggunaan tas transparan sebagai media laundry, yang bertujuan mendorong efisiensi, keteraturan, serta peningkatan pengawasan terhadap potensi pelanggaran keamanan. Proses ini berjalan lancar dan mendapatkan respons positif, ditunjukkan dari antusiasme warga binaan yang aktif mengikuti penyuluhan serta memahami prosedur penggunaan tas tersebut.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 15 No 9 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Pelatihan teknis dilaksanakan bagi warga binaan yang bertugas di unit laundry, meliputi kegiatan pencucian, pengeringan, penyetrikaan, hingga pengemasan pakaian ke dalam tas transparan. Kegiatan pelatihan ini membantu meningkatkan keterampilan praktis warga binaan dan memastikan proses laundry berjalan sesuai standar. Setelah pelatihan, distribusi tas laundry transparan dilakukan kepada seluruh blok hunian, disertai dengan pencatatan identitas setiap tas untuk menghindari kekeliruan dalam penyerahan pakaian.

Dalam tiga minggu pelaksanaan uji coba, program menunjukkan hasil nyata. Penggunaan tas transparan berhasil mengurangi waktu pemeriksaan pakaian oleh petugas karena isi tas dapat terlihat tanpa harus membongkar seluruh isi. Selain itu, tidak ditemukan laporan kehilangan atau pencampuran pakaian selama program berlangsung. Pendistribusian hasil laundry juga terlihat lebih teratur dan seragam. Tim pengawas menyatakan adanya peningkatan kepuasan terhadap efektivitas kerja unit laundry serta meningkatnya kesadaran warga binaan terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan keteraturan.

Pembahasan

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sukabumi berlokasi di Jl. Lettu Bakrie No. 17, Kelurahan Nyomplong, Kecamatan Warudoyong, Kota Sukabumi, Jawa Barat. Bangunan ini berdiri sejak tahun 1908 dengan nama awal Penjara Nyomplong, yang pada masa pemerintahan Hindia Belanda digunakan untuk menahan warga pribumi yang melanggar hukum atau menentang kebijakan pemerintah kolonial.

Seiring perubahan sistem kepenjaraan menjadi sistem pemasyarakatan pada tahun 1964, nama dan fungsinya pun berubah menjadi Lembaga Pemasyarakatan Sukabumi. Kemudian pada tahun 1985, berdasarkan KEPMENKEH & HAM RI No. 01.PR.07.03 Tahun 1985, statusnya berubah menjadi Rumah Tahanan Negara Sukabumi. Selanjutnya, melalui KEPMENKEH & HAM RI No. M.05.PR.07.03 tanggal 16 April 2003, statusnya kembali berubah menjadi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sukabumi. Visi Lapas Kelas IIB Sukabumi adalah **“**Masyarakat Memperoleh Kepastian Hukum,**”** dengan misi antara lain: mewujudkan peraturan dan pelayanan hukum yang berkualitas, penegakan hukum yang adil, penghormatan HAM, layanan administrasi yang baik, serta aparatur.yang Profesional dan berintegritas.

CAUSA

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 15 No 9 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Gambar 1 Tabel Laundry Berseka

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tas laundry transparan memberikan dampak positif baik dalam aspek efisiensi operasional maupun aspek pembinaan warga binaan. Secara jangka pendek, inovasi ini mampu mempercepat proses pengecekan laundry, mengurangi potensi penyelundupan barang, serta memperbaiki sistem distribusi pakaian. Secara jangka panjang, program ini dapat menjadi media pembelajaran kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterampilan kerja bagi warga binaan sebagai bekal reintegrasi sosial di kemudian hari. Keberhasilan program ini diukur dari tiga indikator utama, yaitu: (1) seluruh warga binaan menggunakan tas transparan dalam kegiatan laundry; (2) tidak ada kasus penyelundupan atau kehilangan pakaian yang dilaporkan selama program berlangsung; dan (3) peningkatan efektivitas kerja serta kepuasan petugas dalam proses pengawasan. Indikator ini menunjukkan bahwa tujuan utama program, yaitu meningkatkan transparansi dan keamanan dalam proses laundry, telah tercapai. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu menjadi perhatian. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah tas laundry yang tersedia, sehingga perlu perencanaan lanjutan untuk pengadaan tambahan jika program akan diimplementasikan secara menyeluruh dalam jangka panjang. Selain itu, ketahanan tas terhadap penggunaan jangka panjang perlu diuji lebih lanjut, terutama dalam kondisi beban berat dan proses pencucian berulang. Meski demikian, peluang pengembangan program ini masih sangat terbuka, termasuk untuk integrasi dengan sistem digital pencatatan laundry guna meningkatkan akurasi dan efisiensi. Berikut metode pelaksanaan dari hasil kegiatan tas laundry :

Tabel 1 Metode Pelaksanaan Tas Laundry Transparan

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 15 No 9 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

No	Kegiatan	Uraian	Hasil Kegiatan
1	Sosialisasi dan Edukasi Awal	Penyuluhan kepada warga binaan mengenai tujuan dan pentingnya tas transparan dalam proses laundry. Disampaikan juga panduan penggunaannya secara langsung.	Warga binaan memahami tujuan program dan tata cara penggunaan tas transparan serta menunjukkan antusiasme terhadap sistem baru yang diterapkan.
2	Pelatihan Teknis Laundry	Pelatihan kepada warga binaan terpilih mengenai pemilahan, pencucian, pengeringan, penyetrikaan, hingga pengemasan pakaian dalam tas transparan.	Warga binaan mampu menjalankan operasional laundry sesuai SOP, meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan laundry internal di Lapas.
3	Pengumpulan dan Pencatatan Pakaian	Pakaian dikumpulkan menggunakan tas transparan per blok dengan identifikasi. Petugas dan warga binaan mencatat serta memverifikasi daftar pakaian.	Meminimalisir kehilangan atau pencampuran pakaian. Proses pencatatan menjadi lebih sistematis dan transparan.
4	Proses Laundry Terjadwal	Laundry dilakukan sesuai jadwal rotasi blok. Semua tahapan (cuci, kering, setrika, pengepakan) wajib menggunakan tas transparan untuk	Proses laundry berjalan adil dan teratur, mengurangi potensi antrean atau konflik antar blok. Kualitas kebersihan pakaian meningkat.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 15 No 9 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

		menjaga higienitas.	
5	Penyerahan dan Pengawasan	Pakaian dikembalikan dalam tas transparan dengan prosedur pengawasan oleh petugas. Evaluasi dilakukan terhadap kondisi tas, hasil cucian, dan kepatuhan prosedur.	Sistem distribusi pakaian lebih tertib dan terkontrol. Meningkatkan kepercayaan antar warga binaan dan petugas
6	Penanaman Nilai Disiplin & Kemandirian	Ditekankan pentingnya menjaga kebersihan tas laundry, serta membentuk soft skills seperti kedisiplinan dan kerja sama tim sebagai bagian dari pembinaan karakter.	Warga binaan menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku, serta memiliki kesiapan lebih baik untuk reintegrasi sosial dan ekonomi setelah masa pidana selesai.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini Adalah :

- Inovasi penggunaan tas laundry transparan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sukabumi terbukti menjadi solusi strategis untuk meningkatkan keamanan dan ketertiban dalam lingkungan lapas.
- Sistem ini mampu meminimalisir potensi penyelundupan barang terlarang, khususnya melalui pakaian kotor atau bersih narapidana, dengan mempermudah proses pengawasan dan pemeriksaan oleh petugas.
- Penggunaan tas yang seragam dan berkode memberikan kemudahan dalam proses identifikasi dan distribusi laundry, serta mencegah pencampuran barang milik warga binaan yang dapat menimbulkan konflik.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 15 No 9 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

- Dari sisi operasional, implementasi ini berhasil meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam alur kerja laundry, sekaligus meringankan beban kerja petugas lapas melalui prosedur standar yang sistematis.
- Program ini juga memberi efek positif terhadap warga binaan dalam hal penanaman nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian, sebagai bagian dari proses pembinaan karakter.
- Namun, masih terdapat tantangan dalam hal ketersediaan sumber daya, terutama terkait pengadaan tas transparan secara konsisten dan pelatihan rutin yang membutuhkan dukungan anggaran dan tenaga.
- Ke depan, sistem ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi model standar nasional dalam pengelolaan laundry di lembaga pemasyarakatan lain, dengan menambahkan fitur digitalisasi pencatatan dan kontrol inventaris.
- Secara umum, program ini memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lapas yang lebih aman, bersih, tertib, dan produktif, serta mendukung tujuan besar reformasi pemasyarakatan menuju sistem yang humanis dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Adisaputra, M. N., & Subroto, M. (2022). Penerapan Pembinaan Kemandirian Dalam Program Integrasi Di Lapas Kelas IIA Cibinong. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 10(2), 176-183.

Barus, B. J. P., & sylvia Biafri, V. (2020). Pembinaan Kemandirian Terhadap Narapidana Lanjut Usia Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Medan. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 7(1), 135-148.

Herliansah, D. P. (2020). Pelaksanaan Program Pembinaan Kemandirian Melalui Kewirausahaan Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Mataram. JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan), 4(1), 1-12.

Jefri, M. (2021). Program Pembinaan Kemandirian Pelatihan Kerja Di Lapas Kelas I Makassar. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 8(2), 128-137.

Ravena, A., Ridha, A. R. M., & Rosmilawati, I. (2024). Pola Pembinaan Kepribadian Dan Kemandirian Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang. Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN), 2(01), 35-45.

Rinukti, I. (2024). IMPLEMENTASI PEMBINAAN KEMANDIRIAN NARAPIDANA BERDASARKAN PETUNJUK PELAKSANAAN TATA CARA NARAPIDANA BEKERJA

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 15 No 9 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA SEMARANG (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).